

## HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN HASIL KINERJA GURU SD NEGERI DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Demmu Karo-Karo, Nelly Susanti

Surel: demmukarokaro@gmail.com

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between the leadership of school principals and the results of the performance of public elementary school teachers in Percut Sei Tuan District. The research method used is a survey method with a type of quantitative research. To obtain the required data using a data collection tool in the form of documentation and questionnaires. Research in the Elementary School of Percut Sei Tuan as many as 66 schools. The number of samples is 6 schools based on the purposive sampling technique of 10% while the sample objects are 46 teachers. Based on data analysis, obtained an overview of the principal's leadership in the medium category at 48% and the teacher's performance in the medium category by 55%. The results of the correlation analysis between the leadership of the principal with the results of the teacher's performance obtained a value of  $r_{count} = 0,733$  with  $r_{table} = 0,291$  at the level of confidence of 95%. Thus the calculated value is greater than the  $r_{table}$  value, so the correlation is very significant. Test the hypothesis with the  $t$  test obtained  $t_{count} = 7.148$  with  $t_{table} 1.680$  at the confidence level of 95%.*

**Keywords:** Leadership, Principal, Teacher Performance Results

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* dengan jenis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan alat pengumpulan data berupa dokumentasi dan angket. Penelitian di SD sekecamatan Percut Sei Tuan sebanyak 66 sekolah. Jumlah sampel sebanyak 6 sekolah berdasarkan teknik *purposive* sampling 10% sedangkan objek sampelnya sebanyak 46 guru. Berdasarkan analisis data, diperoleh gambaran kepemimpinan kepala sekolah dalam kategori sedang sebesar 48% dan hasil kinerja guru dalam kategori sedang sebesar 55%. Hasil analisis korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil kinerja guru diperoleh nilai korelasi  $r_{hitung} = 0,733$  dengan  $r_{tabel} = 0,291$  pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  maka korelasi sangat signifikan. Uji hipotesis dengan uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung} = 7,148$  dengan  $t_{tabel} 1,680$  pada taraf kepercayaan 95%.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Hasil Kinerja Guru.

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas tentunya akan

menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengoptimalkan potensi sumber daya lain. Guru sebagai suatu

asset sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru yang profesional dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Guru diharapkan mampu melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya dengan baik demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan hasil kinerja guru yang optimal dan berkualitas. Karena kinerja guru yang optimal dan berkualitas sangat menentukan dalam usaha peningkatan hasil belajar peserta didik secara khusus dan mutu pendidikan secara umum. Seorang guru dituntut untuk dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah dimana ia bertugas terutama dalam hal belajar-mengajar, karena keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kinerja guru yang profesional dalam menjalankan tugas, fungsi dan peranannya sebagai pendidik di sekolah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, banyak kendala yang muncul yang menyebabkan kinerja guru dikatakan kurang baik, seperti: beberapa guru langsung pulang setelah pembelajaran di kelas

selesai, guru masih ada yang terlambat datang ke sekolah, guru masih terlambat masuk ke dalam kelas walaupun guru tersebut sudah berada di sekolah, guru masih banyak yang kurang memahami mengimplementasi kurikulum yang sedang berlaku (kurikulum 2013). Kemudian siswa kelas V SD mengatakan saat mengajar, guru masih sering marah-marah di kelas, guru meninggalkan bahan dan menyuruh peserta didik mencatat, jarang memeriksa pekerjaan sekolah yang ditugaskan di rumah (PR) dan masih ada guru jarang memberikan tugas peserta didik di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih kurang bertanggung jawab dengan profesinya. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru-guru dikatakan bahwa kepala sekolah belum menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal untuk memimpin bawahannya. Karena banyak dari kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan berasal dari pemikiran dari seorang kepala sekolah selaku pemimpin, tetapi kebijakan tersebut didasari oleh pemikiran guru selaku bawahannya.

Agar memiliki hasil kinerja guru yang optimal dan berkualitas, kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh dalam mencapai tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Sekolah juga membutuhkan figur seorang pemimpin yang siap bekerja keras untuk dapat memajukan sekolah, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di

lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Kinerja guru akan optimal, bila diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik kepala sekolah maupun sarana prasarana serta kerja yang memadai dari guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan tercipta apabila kepala sekolah memiliki sifat, perilaku dan keterampilan yang baik untuk memimpin sebuah organisasi sekolah. Kepala sekolah harus mampu mempengaruhi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan terutama guru, dan pada akhirnya mencapai tujuan dan kualitas sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik apabila guru dapat merasakan dalam pelaksanaannya tanpa merupakan perintah atau paksaan melainkan merupakan tuntutan tugas yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab agar hasil belajar peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan secara langsung ke sekolah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk mengungkapkan kepemimpinan kepala sekolah dan hasil kinerja guru. Sebagai populasi sebanyak 56 sekolah. Jumlah sampel sebanyak 6 sekolah berdasarkan teknik purposive sampling 10% sedangkan objek sampelnya sebanyak 46 guru. Penarikannya dilakukan secara acak (random).

Untuk memperoleh data yang diperlukan diadarkan angket kepada kepala sekolah dan setiap guru yang ditetapkan sebagai sampel.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan gambaran mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018.

Data pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan menggunakan instrumen yang berbentuk angket. Instrumen angket, diisi oleh 46 responden yang memiliki 27 butir pernyataan. Setiap butir pernyataan memiliki empat alternatif jawaban. Berdasarkan perhitungan statistik dasar diperoleh rata-rata (mean) 99.89. Data yang diperoleh selanjutnya di buat tabel distribusi frekuensi yang secara singkat dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi**

No.	Kelas Interval	f	Persentase
1.	73-77	2	4%
2.	78-82	0	0%
3.	83-87	1	2%
4.	88-92	5	11%
5.	93-97	6	13%
6.	98-102	10	22%
7.	103-107	16	35%
8.	108-112	6	13%
<b>Jumlah</b>		<b>46</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa kelas interval 103-107 merupakan interval yang memiliki frekuensi guru

terbanyak yaitu sejumlah 16 guru dengan presentase 35%. Selain itu, interval yang memiliki frekuensi paling rendah adalah interval 83-87 dengan jumlah 1 guru dengan presentase 2%. Gambaran tabel distribusi frekuensi kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada histogram dibawah ini.



**Gambar 1. Histogram Distribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan. Hal ini ditunjukkan dari besarnya harga  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ , yaitu  $0.733 > 0.291$ , dan dibuktikan dengan hasil uji t, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7.148 > 1.680$ .

Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka

cenderung semakin baik pula hasil kinerja gurunya, sebaliknya semakin tidak baik kepemimpinan kepala sekolah maka cenderung semakin tidak baik pula hasil kinerja gurunya. Berdasarkan analisis deskriptif kepemimpinan kepala sekolah pada penelitian ini termasuk dalam kategori sedang.

### **Pembahasan**

Indikator untuk pencapaian keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah harus

menguasai kelima kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah, namun kenyataannya dalam penelitian ini kepala sekolah belum mampu menguasai kelima kompetensi yang harus dikuasai kepala sekolah. Misalnya, kepala sekolah belum mampu menguasai kompetensi manajerial yang merupakan kompetensi penting dalam kepemimpinan kepala sekolah. Sebagai contoh pada kompetensi manajerial, kepala sekolah harus mampu melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian dalam memimpin sebuah sekolah. Bagaimana mungkin kepala sekolah mampu menjadi kepala sekolah jikalau tidak menguasai kompetensi manajerial ini? Program sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Begitu pula dengan kompetensi-kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang lainnya. Sehingga ini menjadi salah satu penyebab hasil kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang, yang berarti masih perlu peningkatan kepemimpinan kepala sekolah.

Begitu pula dengan indikator untuk pencapaian keberhasilan hasil kinerja guru, guru harus menguasai keempat kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru, namun kenyataannya guru belum mampu menguasai ke-empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, sehingga ini juga menjadi salah satu penyebab hasil kinerja guru termasuk dalam kategori sedang, yang berarti kinerja guru juga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan teori Wahyudi (2012:34) mengutarakan bahwa, “kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahan (para guru) untuk mencapai tujuan sekolah melalui kegiatan-kegiatan, (a) meningkatkan partisipasi anggota dalam menyusun program sekolah, (b) menciptakan iklim kerja yang kondusif, (c) mendelegasikan sebagian tanggung jawab dan mengikutsertakan guru-guru untuk membuat keputusan, (d) mendorong kinerja anggota dan memberikan kesempatan guru untuk tampil.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil kinerja guru SD di Kecamatan Percut Sei Tuan.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dikemukakan maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah :

- a. Kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan berada pada kategori sedang dengan persentase 48%.
- b. Hasil kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan berada pada kategori sedang dengan persentase 55%.
- c. Terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil kinerja guru dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0.733 > 0.291$ ). Selain itu, hasil perhitungan uji t dibuktikan

dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 7.148 > 1.680, terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Percut Sei Tuan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dewi, Chrisyanti, Irra. 2013. *Teori Kepemimpinan Managerial*. Jakarta: Prestasi Pustakakaraya
- Hutabarat, Wesly. 2015. *Mengukur Kinerja Guru Profesional*. Jakarta: Halaman Moeka
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan (Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Makawimbang. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2010. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Satriadi. 2016. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Dalam Jurnal Jurnal Benefita 1(3) Oktober 2016 (123-133)
- Silitonga, P.M. 2014. *Statistik Teori dan Aplikasi Dalam Penelitian*. Medan: Unimed Press
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyah, Mukhamad. 2013. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru". Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang Vol. 1 No. 2, Oktober 2013
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta